



JURNAL BASICEDU

Volume 10 Nomor 3 Tahun 2026 Halaman 1597 - 1605

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



Pengaruh Contextual Teaching and Learning terhadap Pemahaman Teks Bacaan Siswa Kelas V SD

Aina^{1✉}, Hermansyah², Robert Budi Laksana³

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas PGRI Palembang, Indonesia^{1,2,3}

E-mail: ainaaruna21@gmail.com

Abstrak

Kemampuan pemahaman teks bacaan siswa kelas V SD Negeri 1 Air Rumbai berdasarkan observasi awal masih rendah, terlihat dari banyaknya siswa kesulitan menjawab pertanyaan isi bacaan meski telah membaca teks secara utuh. Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia pada pemahaman teks bacaan siswa kelas V. Kebaruan penelitian terletak pada penerapan CTL dalam konteks implementasi Kurikulum Merdeka pada materi pemahaman teks bacaan di sekolah dasar dengan karakteristik tertentu, yang belum banyak dikaji sebelumnya. Penelitian menggunakan metode kuantitatif desain *pre-experimental one-group pretest-posttest*, dengan keterbatasan tidak adanya kelompok kontrol. Sampel adalah seluruh siswa kelas V (15 orang) dengan sampling jenuh. Instrumen berupa tes esai yang telah diuji validitas dan reliabilitas, dianalisis dengan uji normalitas dan *paired sample t-test*. Hasil menunjukkan rata-rata pretest 48,66 (20–80) dan posttest 78 (50–100), dengan N-Gain rata-rata 0,58 (kategori sedang). Data berdistribusi normal, dan uji hipotesis memperoleh t hitung sebesar 7,903 ($df = 14$) dengan signifikansi $0,000 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak. Disimpulkan CTL berpengaruh signifikan terhadap pemahaman teks bacaan, sehingga dapat dijadikan alternatif pembelajaran Bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman di sekolah dasar.

Kata Kunci: *contextual teaching and learning*, hasil belajar, pemahaman teks bacaan, siswa kelas V

Abstract

Based on initial observations, students' reading comprehension ability in fifth grade at SD Negeri 1 Air Rumbai remains low, as many students struggled to answer questions about text content even after reading it in full. This study aims to determine the effect of the *Contextual Teaching and Learning* (CTL) model on Indonesian language learning outcomes in reading comprehension among fifth-grade students. The novelty of this study lies in applying CTL within the context of the Merdeka Curriculum implementation for reading comprehension material in elementary schools with specific characteristics, an area not widely examined in previous CTL research. This study used a quantitative method with a *pre-experimental one-group pretest-posttest* design, which has the limitation of lacking a control group. The sample consisted of all 15 fifth-grade students, selected through saturated sampling. The instrument was an essay test that had been tested for validity and reliability, analyzed using normality tests and a *paired sample t-test*. Results showed a mean pretest score of 48.67 (20–80) and posttest score of 78 (50–100), with an average N-Gain of 0.58 (moderate category). The data were normally distributed, and hypothesis testing yielded a t-value of 7.903 ($df = 14$) with a significance of $0.000 < 0.05$, rejecting H_0 . It is concluded that CTL significantly affects reading comprehension, making it a viable alternative for Indonesian language instruction in elementary schools.

Keywords: *Contextual Teaching and Learning*, learning outcomes, reading comprehension, fifth-grade students

Copyright (c) 2026 Aina, Hermansyah, Robert Budi Laksana

✉ Corresponding author :

Email : ainaaruna21@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v10i4.12891>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

Jurnal Basicedu Vol 10 No 3 Tahun 2026
p-ISSN 2580-3735 e-ISSN 2580-1147

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu elemen kunci dalam memperbaiki kualitas sumber daya manusia (SDM) suatu negara. SDM yang baik akan berlandaskan pada nilai-nilai pendidikan yang ditanamkan dalam masyarakat, di samping berperan dalam membangun karakter dan kemampuan individu agar mampu bersaing di pasar global, meskipun terdapat pula faktor-faktor lain yang turut memengaruhi daya saing suatu bangsa (Sanga & Wangdra, 2023). Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 menegaskan bahwa pendidikan nasional bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar beriman, bertakwa, berakhlak mulia, sehat, cerdas, kreatif, mandiri, serta memiliki sikap demokratis dan tanggung jawab sebagai warga negara (Pristiwanti et al., 2022).

Dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah, kurikulum menjadi pilar utama yang mengarahkan seluruh proses pembelajaran, sekaligus menjadi pedoman bagi pendidik dalam merancang sasaran belajar, materi ajar, metode pengajaran, dan sistem penilaian yang sesuai dengan karakteristik siswa. Pemerintah melalui Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi meluncurkan Kurikulum Merdeka sebagai inisiatif strategis nasional untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan mengembangkan potensi siswa secara menyeluruh, sebagaimana tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 13 Tahun 2025 yang menekankan pembelajaran berpusat pada murid dan selaras dengan tingkat kedewasaan serta karakteristik belajar anak. Kurikulum Merdeka merupakan transformasi dari Kurikulum 2013 (K13) yang sebelumnya berfokus pada tiga ranah pendidikan, yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan (A. Azizah & Firdaus, 2022), menuju sistem yang lebih responsif, adaptabel, dan sesuai tuntutan zaman (Purba et al., 2024). Dalam pelaksanaannya di jenjang pendidikan dasar, evaluasi dilakukan melalui asesmen diagnostik, formatif, dan sumatif, sehingga penilaian tidak hanya berorientasi pada hasil akhir, tetapi juga pada proses pembelajaran itu sendiri (Laksana, 2024). Prinsip pembelajaran yang berfokus pada kebutuhan individu dan Profil Pelajar Pancasila ini sejalan dengan pendekatan pembelajaran mendalam yang menekankan pemahaman, refleksi, dan keterkaitan antar konsep (Cholifatunisa et al., 2025).

Salah satu mata pelajaran yang memperoleh dampak signifikan dari perubahan kurikulum tersebut adalah Bahasa Indonesia, mengingat sebagian besar isinya merupakan materi pokok yang perubahannya cukup mendasar (Sumaryanti, 2023). Bahasa Indonesia memiliki peran penting sebagai elemen kunci dalam pengembangan kemampuan sosial, emosional, dan intelektual peserta didik, sekaligus menjadi pendukung keberhasilan di berbagai disiplin ilmu lain. Melalui pembelajaran Bahasa Indonesia, siswa kelas V idealnya memperoleh kesempatan luas untuk melatih pemahaman terhadap teks yang dibaca, menganalisis makna, serta mengaitkan isi teks dengan pengalaman kehidupan sehari-hari. Namun demikian, ketercapaian tujuan tersebut sangat bergantung pada model pembelajaran yang diterapkan oleh guru di kelas.

Berdasarkan pengamatan awal di SD Negeri 1 Air Rumbai, proses pembelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas V, khususnya dalam aspek pemahaman teks bacaan, masih menunjukkan sejumlah permasalahan. Sebanyak 53% siswa mengalami kesulitan memahami teks bacaan yang diberikan, termasuk dalam memahami makna dan isi cerita, serta menunjukkan kurangnya ketertarikan saat mengikuti pelajaran. Metode pembelajaran yang digunakan selama ini cenderung monoton dan kurang mengaitkan materi dengan pengalaman sehari-hari siswa, sehingga siswa menjadi pasif dan kurang antusias. Proses pembelajaran juga sebagian besar hanya mengandalkan buku teks dan penjelasan langsung dari guru tanpa upaya menghubungkan materi dengan kehidupan nyata siswa. Kondisi ini berdampak pada rendahnya hasil belajar Bahasa Indonesia serta lemahnya kemampuan siswa dalam mengaitkan apa yang mereka baca dengan pengalaman di lingkungan sekitar, sehingga kemampuan memahami teks bacaan belum optimal.

Permasalahan rendahnya kemampuan membaca pemahaman tidak hanya ditemukan di SD Negeri 1 Air Rumbai, tetapi juga menjadi tantangan pendidikan di tingkat nasional maupun internasional. Hasil *Programme for International Student Assessment* (PISA) tahun 2022 menunjukkan bahwa kemampuan literasi membaca peserta didik Indonesia masih berada di bawah rata-rata negara-negara OECD. Temuan tersebut

mengindikasikan bahwa sebagian besar peserta didik masih mengalami kesulitan dalam memahami, menafsirkan, mengevaluasi, serta merefleksikan informasi yang terdapat dalam teks. Kondisi tersebut sejalan dengan hasil Asesmen Nasional yang menunjukkan bahwa kompetensi literasi peserta didik Indonesia masih memerlukan penguatan, khususnya dalam memahami informasi tersurat dan tersirat serta menghubungkan isi bacaan dengan konteks kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, diperlukan inovasi pembelajaran yang mampu membantu peserta didik membangun pemahaman bacaan secara lebih bermakna dan kontekstual.

Salah satu model pembelajaran yang dinilai sesuai untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah *Contextual Teaching and Learning* (CTL). CTL merupakan model pembelajaran yang membantu peserta didik memahami materi pelajaran dengan mengaitkannya pada situasi nyata yang mereka alami dalam kehidupan sehari-hari. Model ini berlandaskan teori konstruktivisme yang memandang bahwa pengetahuan dibangun secara aktif oleh peserta didik melalui pengalaman dan interaksi dengan lingkungannya. Dalam pembelajaran membaca pemahaman, siswa tidak hanya menerima informasi dari teks secara pasif, tetapi juga mengonstruksi makna berdasarkan pengalaman dan pengetahuan awal yang dimiliki. Melalui komponen utama CTL yang meliputi konstruktivisme, *inquiry*, *questioning*, *learning community*, *modeling*, *reflection*, dan *authentic assessment*, peserta didik didorong untuk aktif menemukan informasi, menghubungkan isi bacaan dengan pengalaman nyata, serta merefleksikan pemahaman yang diperoleh sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna.

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa CTL merupakan model pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman dan hasil belajar Bahasa Indonesia. Hader et al. (2025) menemukan bahwa penerapan CTL memberikan pengaruh signifikan terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa sekolah dasar. Azizah et al. (2024) juga menyimpulkan bahwa CTL berpengaruh positif terhadap kemampuan membaca pemahaman peserta didik melalui pembelajaran yang lebih aktif dan kontekstual. Selain itu, Amelia et al. (2025) menunjukkan bahwa CTL yang dipadukan dengan media pembelajaran mampu meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa sekolah dasar. Nurfalah et al. (2026) juga melaporkan bahwa model CTL memberikan dampak positif terhadap kemampuan siswa dalam memahami teks cerita. Temuan-temuan tersebut menunjukkan bahwa CTL memiliki potensi yang besar dalam meningkatkan kemampuan memahami teks bacaan serta hasil belajar Bahasa Indonesia pada jenjang sekolah dasar.

Meskipun demikian, hasil kajian terhadap penelitian terdahulu menunjukkan masih terdapat kesenjangan penelitian. Sebagian besar penelitian sebelumnya berfokus pada efektivitas CTL terhadap hasil belajar atau kemampuan membaca secara umum tanpa mengaitkannya dengan implementasi Kurikulum Merdeka yang saat ini menjadi kebijakan nasional dalam pembelajaran. Selain itu, penelitian terdahulu cenderung menitikberatkan pada peningkatan nilai hasil belajar, sementara kajian yang secara khusus menelaah pengaruh CTL terhadap kemampuan pemahaman teks bacaan sebagai bagian dari penguatan literasi membaca masih relatif terbatas. Penelitian mengenai penerapan CTL pada siswa kelas V sekolah dasar di wilayah Air Rumbai juga belum banyak ditemukan dalam literatur sehingga masih diperlukan bukti empiris yang dapat memperkaya hasil penelitian sebelumnya.

Berdasarkan kesenjangan tersebut, kebaruan penelitian ini terletak pada pengkajian pengaruh model *Contextual Teaching and Learning* terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia yang difokuskan pada kemampuan pemahaman teks bacaan siswa kelas V dalam konteks implementasi Kurikulum Merdeka. Penelitian ini tidak hanya menilai peningkatan hasil belajar siswa, tetapi juga menelaah bagaimana pembelajaran kontekstual membantu peserta didik menghubungkan isi bacaan dengan pengalaman nyata yang dimiliki sebagai bagian dari penguatan kompetensi literasi membaca. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris bagi pengembangan pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis kontekstual pada sekolah dasar serta memperkuat kajian mengenai implementasi CTL dalam mendukung tujuan Kurikulum Merdeka.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia pada pemahaman teks bacaan siswa kelas V di SD Negeri 1 Air Rumbai. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan kajian pembelajaran kontekstual dan literasi membaca di sekolah dasar serta memberikan kontribusi praktis bagi guru dalam merancang pembelajaran yang lebih bermakna, kontekstual, dan berorientasi pada peningkatan kemampuan memahami teks bacaan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode pre-experimental design. Desain penelitian yang digunakan adalah *one-group pretest-posttest design*, yaitu desain yang melibatkan satu kelompok sampel yang diberikan pretest sebelum perlakuan dan posttest setelah perlakuan. Desain ini digunakan untuk mengetahui pengaruh penerapan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia pada kemampuan pemahaman teks bacaan siswa. Meskipun desain ini memungkinkan peneliti membandingkan kemampuan siswa sebelum dan sesudah perlakuan, desain *one-group pretest-posttest* memiliki keterbatasan karena tidak menggunakan kelompok kontrol. Oleh sebab itu, hasil penelitian berpotensi dipengaruhi oleh ancaman validitas internal seperti *history effect*, *testing effect*, dan *maturatation*. Keterbatasan tersebut menjadi pertimbangan dalam menginterpretasikan hasil penelitian.

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 1 Air Rumbai pada semester genap tahun ajaran 2025/2026. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas V yang berjumlah 15 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan sampling jenuh (*saturated sampling*), yaitu teknik penentuan sampel dengan menjadikan seluruh anggota populasi sebagai sampel penelitian. Teknik ini dipilih karena jumlah populasi relatif kecil, yaitu hanya 15 siswa, sehingga seluruh populasi digunakan untuk memperoleh gambaran yang lebih representatif mengenai kondisi subjek penelitian. Dengan demikian, sampel penelitian berjumlah 15 siswa kelas V SD Negeri 1 Air Rumbai.

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model *Contextual Teaching and Learning* (CTL), sedangkan variabel terikat adalah hasil belajar Bahasa Indonesia pada kemampuan pemahaman teks bacaan. Sebelum penelitian dilaksanakan, dilakukan uji coba instrumen untuk mengetahui validitas dan reliabilitas soal yang akan digunakan. Setelah instrumen dinyatakan layak, penelitian dilaksanakan melalui pemberian *pretest*, penerapan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL), dan *posttest* kepada siswa kelas V. Penerapan CTL dilakukan melalui sintaks konstruktivisme (*constructivism*), menemukan (*inquiry*), bertanya (*questioning*), masyarakat belajar (*learning community*), pemodelan (*modeling*), refleksi (*reflection*), dan penilaian autentik (*authentic assessment*). Pada tahap konstruktivisme siswa mengaitkan isi bacaan dengan pengalaman sehari-hari. Tahap *inquiry* dilakukan melalui kegiatan menemukan informasi penting dalam teks bacaan, sedangkan tahap *questioning* dilakukan melalui kegiatan tanya jawab untuk memperdalam pemahaman siswa terhadap isi bacaan. Selanjutnya siswa berdiskusi dalam kelompok sebagai bagian dari *learning community*, memperoleh contoh dari guru pada tahap *modeling*, melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah berlangsung, dan diakhiri dengan penilaian autentik. Materi yang digunakan berupa teks bacaan yang disesuaikan dengan capaian pembelajaran Bahasa Indonesia kelas V pada Kurikulum Merdeka.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi tes dan dokumentasi. Tes digunakan untuk mengukur kemampuan pemahaman teks bacaan siswa sebelum dan sesudah perlakuan melalui kegiatan pretest dan posttest. Instrumen tes berbentuk soal esai yang disusun berdasarkan indikator kemampuan membaca pemahaman, meliputi menemukan informasi penting, memahami isi bacaan, menghubungkan isi bacaan dengan pengalaman sehari-hari, menganalisis informasi dalam teks, serta mengevaluasi dan memberikan solusi terhadap permasalahan yang terdapat dalam bacaan. Indikator kemampuan membaca pemahaman mencakup level kognitif C1 hingga C5 pada Taksonomi Bloom. Penggunaan level C1 tetap dipertahankan karena kemampuan mengingat informasi merupakan tahap awal yang diperlukan sebelum siswa mampu memahami,

menerapkan, menganalisis, dan mengevaluasi isi bacaan. Namun demikian, penekanan utama pengukuran berada pada kemampuan memahami (C2), menerapkan (C3), menganalisis (C4), dan mengevaluasi (C5). Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa foto kegiatan pembelajaran dan dokumen lain yang relevan dengan penelitian.

Sebelum digunakan dalam penelitian, instrumen terlebih dahulu melalui uji validitas dan reliabilitas. Validasi ahli dilakukan terhadap aspek materi, konstruksi, dan bahasa dengan hasil persentase kelayakan sebesar 92,5% yang termasuk kategori sangat baik. Selanjutnya, uji validitas butir soal menggunakan korelasi *Product Moment* menunjukkan bahwa dari 10 butir soal yang diujicobakan, sebanyak 5 butir soal dinyatakan valid dan digunakan sebagai instrumen penelitian. Lima butir soal tersebut tetap digunakan karena telah mewakili seluruh indikator kemampuan pemahaman teks bacaan yang diukur dalam penelitian, yaitu menemukan informasi penting, memahami isi bacaan, menghubungkan isi bacaan dengan pengalaman sehari-hari, menganalisis informasi dalam teks, serta mengevaluasi dan memberikan solusi terhadap permasalahan yang terdapat dalam bacaan. Uji reliabilitas menggunakan *Cronbach's Alpha* memperoleh koefisien reliabilitas sebesar 0,815 yang menunjukkan bahwa instrumen memiliki tingkat reliabilitas tinggi dan layak digunakan untuk pengumpulan data.

Penelitian ini telah memperoleh izin dari SD Negeri 1 Air Rumbai dan dilaksanakan dengan persetujuan pihak sekolah serta guru kelas V. Seluruh data yang diperoleh digunakan hanya untuk kepentingan penelitian dan dijaga kerahasiaannya guna melindungi identitas peserta didik yang terlibat dalam penelitian.

Analisis data dilakukan menggunakan bantuan program IBM SPSS Statistics versi 26. Tahap awal analisis dilakukan melalui uji normalitas menggunakan Shapiro–Wilk untuk mengetahui distribusi data pretest dan posttest. Data dinyatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Selanjutnya, pengujian hipotesis dilakukan menggunakan Paired Sample t-Test untuk mengetahui perbedaan rata-rata hasil belajar siswa sebelum dan sesudah penerapan model CTL. Kriteria pengambilan keputusan yaitu H_0 ditolak dan H_a diterima apabila nilai signifikansi kurang dari 0,05. Adapun hipotesis penelitian ini adalah terdapat pengaruh model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia pada kemampuan pemahaman teks bacaan siswa kelas V SD Negeri 1 Air Rumbai.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum instrumen tes digunakan untuk mengumpulkan data penelitian, terlebih dahulu dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Uji validitas terhadap 10 butir soal esai dianalisis menggunakan korelasi *Product Moment* dengan bantuan IBM SPSS Statistics 26. Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh 5 butir soal yang dinyatakan valid karena memiliki nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ (0,443), yaitu soal nomor 1, 3, 5, 8, dan 9. Sebaliknya, 5 butir soal lainnya dinyatakan tidak valid dan dieliminasi dari instrumen penelitian. Selanjutnya, 5 butir soal yang valid diuji reliabilitasnya menggunakan rumus *Cronbach's Alpha*. Hasil uji reliabilitas menunjukkan koefisien sebesar 0,815. Nilai tersebut melampaui ambang batas 0,60, yang menandakan bahwa instrumen memiliki tingkat reliabilitas tinggi dan sangat layak digunakan untuk mengukur hasil belajar Bahasa Indonesia pada kemampuan pemahaman teks bacaan siswa. Setelah instrumen dinyatakan memenuhi syarat, pengukuran dilakukan kepada 15 siswa kelas V SD Negeri 1 Air Rumbai melalui *pretest* dan *posttest*. Deskripsi data hasil belajar tersebut disajikan secara rinci pada Tabel 1.

Tabel 1. Deskripsi Data *Pretest* dan *Posttest*

Data	N	Skor Terendah	Skor Tertinggi	Rata-rata
<i>Pretest</i>	15	20	80	48,66
<i>Posttest</i>	15	50	100	78,00

Tabel 1 mengindikasikan adanya peningkatan deskriptif pada kemampuan pemahaman teks bacaan siswa setelah mendapatkan perlakuan menggunakan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Skor rata-rata

siswa melonjak dari 48,66 pada *pretest* menjadi 78,00 pada *posttest*. Selain itu, peningkatan juga terlihat pada skor minimal (dari 20 menjadi 50) serta pencapaian skor maksimal yang mencapai nilai sempurna yaitu 100.

Untuk melakukan uji inferensial, data wajib memenuhi asumsi normalitas. Mengingat ukuran sampel dalam penelitian ini kecil ($n < 5$), maka uji normalitas dilakukan menggunakan teknik *Shapiro-Wilk*. Hasil uji normalitas data dipaparkan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

Data	Statistik	df	Sig
<i>Pretest</i>	0,920	15	0,195
<i>Posttest</i>	0,935	15	0,325

Berdasarkan Tabel 2, nilai signifikansi (*p-value*) untuk data *pretest* adalah 0,195 dan *posttest* sebesar 0,325. Karena kedua nilai signifikansi tersebut lebih besar dari $\alpha = 0,05$, maka dapat dinyatakan bahwa data *pretest* dan *posttest* berdistribusi normal. Penelitian ini tidak melakukan uji homogenitas karena menggunakan desain *one-group pretest-posttest* yang hanya mengamati satu kelompok sampel secara berulang, sehingga tidak memerlukan pengujian kesamaan varians antar-dua kelompok yang berbeda. Setelah asumsi normalitas terpenuhi, pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji *Paired Sample t-Test* untuk mendeteksi signifikansi pengaruh model CTL. Hasil pengujian hipotesis disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji Paired Sample t-Test

Pair	Mean Difference	t	df	Sig. (2-tailed)
<i>Pretest - Posttest</i>	-29,333	-7,903	14	0,000

Hasil uji *Paired Sample t-Test* pada Tabel 3 menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar -7,903 dengan nilai signifikansi 2-tailed sebesar 0,000. Nilai signifikansi tersebut jauh lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, secara statistik terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia pada kemampuan pemahaman teks bacaan siswa kelas V SD Negeri 1 Air Rumbai.

Tabel 4. Hasil Perhitungan N-Gain

Rata-rata <i>pretest</i>	Rata-rata <i>posttest</i>	N- Gain	Kategori
48,66	78,00	0,57	sedang

Berdasarkan Tabel 4, indeks N-Gain yang diperoleh adalah sebesar 0,57, yang berarti efektivitas model pembelajaran berada dalam kategori "Sedang". Angka ini membuktikan secara empiris bahwa pemanfaatan konteks dunia nyata dalam model CTL memberikan kontribusi nyata yang stabil dalam menjembatani peningkatan pemahaman membaca siswa sekolah dasar dari kondisi awal yang rendah menuju taraf pencapaian yang jauh lebih baik.

Temuan ini konsisten dengan pandangan konstruktivisme yang menekankan bahwa pengetahuan dibangun aktif oleh peserta didik melalui interaksi antara informasi baru dan skema kognitif yang telah dimiliki. Peningkatan skor menunjukkan bahwa ketika materi bacaan dikontekstualkan ke pengalaman nyata siswa, proses asimilasi dan akomodasi berlangsung lebih efektif sehingga pemahaman teks meningkat. Pendekatan Ausubel (belajar bermakna) juga mendukung hasil ini: mengaitkan isi bacaan dengan konsep atau pengalaman awal siswa memfasilitasi integrasi informasi baru ke dalam struktur kognitif jangka panjang, sehingga memudahkan pemahaman dan retensi.

Peningkatan hasil belajar tersebut dapat dijelaskan melalui teori konstruktivisme yang menjadi landasan utama CTL. Dalam pandangan konstruktivisme, pengetahuan tidak diterima secara pasif dari guru, melainkan dibangun sendiri oleh siswa melalui interaksi dengan lingkungan, pengalaman, dan informasi baru yang diperolehnya. Ketika siswa dihadapkan pada teks bacaan yang dikaitkan dengan pengalaman sehari-hari, mereka lebih mudah menghubungkan informasi baru dengan pengetahuan awal yang telah dimiliki. Proses ini membuat pemahaman terhadap isi bacaan menjadi lebih bermakna karena siswa tidak hanya menghafal isi teks,

tetapi benar-benar membangun makna dari teks tersebut. Dengan demikian, CTL memberikan ruang bagi siswa untuk aktif mengonstruksi pengetahuan, bukan sekadar menerima penjelasan guru secara satu arah.

Temuan penelitian ini juga selaras dengan teori belajar bermakna Ausubel yang menekankan pentingnya mengaitkan informasi baru dengan struktur kognitif yang telah ada dalam diri peserta didik. Dalam pembelajaran membaca pemahaman, teks bacaan yang disajikan melalui konteks yang dekat dengan kehidupan siswa akan lebih mudah dipahami karena informasi tersebut tidak berdiri sendiri, melainkan terhubung dengan pengalaman yang familiar. Keterkaitan ini menjadikan proses belajar lebih fungsional, membantu siswa menyimpan informasi lebih lama dalam memori, dan memudahkan mereka ketika harus menjawab pertanyaan atau menyimpulkan isi bacaan. Oleh karena itu, peningkatan hasil belajar yang terjadi dalam penelitian ini dapat dipahami sebagai dampak dari proses pembelajaran yang bermakna, relevan, dan dekat dengan kehidupan nyata siswa.

Secara makro, keberhasilan model CTL dalam meningkatkan hasil belajar pada aspek kognitif membaca pemahaman ini memperkuat bukti empiris yang ditemukan oleh Nurhanipah et al. (2025) yang menyimpulkan bahwa implementasi pembelajaran kontekstual memberikan dampak positif yang nyata karena membuat materi pelajaran menjadi jauh lebih bermakna dan aplikatif bagi peserta didik sekolah dasar. Temuan ini juga sejalan dengan kajian dari Maulida et al. (2024) yang membuktikan bahwa sintaks CTL terbukti secara empiris mampu meningkatkan keaktifan, keterlibatan penuh, serta pencapaian hasil belajar kognitif secara optimal lewat aktivitas praktik mandiri. Peningkatan efektivitas belajar ini secara teoretis dikuatkan oleh Setiawan (2020) yang menegaskan bahwa penerapan model CTL memberikan pengaruh yang sangat signifikan terhadap dongkrakan hasil belajar kognitif siswa, khususnya pada jenjang kelas V sekolah dasar. Selain itu, rekonstruksi realitas dalam kelas ini didukung oleh artikel penelitian dari (Rosmi & Adilla, 2024) yang membuktikan bahwa pendekatan kontekstual menjadi strategi solutif yang efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman di sekolah dasar secara menyenangkan, sekaligus meminimalkan kejenuhan belajar sebagaimana disoroti oleh (Nababan & Sipayung, 2023). Pola peningkatan berpikir kritis melalui model inovatif ini juga sejalan dengan studi dari Kurnianto et al. (2024).

Urgensi penataan materi kontekstual ini didukung oleh analisis relevansi materi buku teks oleh (Purba et al., 2024) serta strategi inovasi bahasa dari (Sumaryanti, 2023). Melalui pendekatan pembelajaran mendalam (*deep learning*) sebagaimana diuraikan (Cholifatunisa et al., 2025), model CTL terbukti menggeser orientasi peserta didik menjadi pembaca mendalam. Namun, jika dikritisi dengan temuan global OECD (2023) dalam PISA 2022 serta laporan Pusat Asesmen Pendidikan (2024), capaian *N-Gain* yang tertahan di kategori sedang (0,57) mencerminkan masih adanya hambatan literasi nasional. Hal ini mengonfirmasi kritik Dakhi (2020) bahwa hasil belajar dipengaruhi oleh multi-variabel, baik faktor internal seperti fisiologis dan psikologis siswa, maupun faktor eksternal lingkungan. Terlebih, keterbatasan desain eksperimen tanpa kelompok kontrol seperti yang disoroti oleh Machali, (2021) dan Paramita et al. (2021) memunculkan potensi bias akibat *testing effect* atau kematangan alami subjek (*maturation*), sehingga generalisasi temuan harus diinterpretasikan secara hati-hati.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berpengaruh terhadap kemampuan pemahaman teks bacaan siswa kelas V SD Negeri 1 Air Rumbai. Penerapan model CTL membantu siswa memahami isi bacaan secara lebih bermakna karena pembelajaran dikaitkan dengan pengalaman nyata dan mendorong siswa untuk aktif membangun pengetahuannya sendiri. Dengan demikian, CTL dapat dijadikan salah satu alternatif model pembelajaran yang efektif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar, khususnya untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman sesuai dengan karakteristik pembelajaran pada Kurikulum Merdeka.

Implikasinya, guru sekolah dasar dapat menerapkan CTL untuk menciptakan pembelajaran yang lebih kontekstual, aktif, dan berpusat pada peserta didik sehingga proses memahami teks menjadi lebih mudah dan menyenangkan. Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan desain eksperimen yang lebih kuat dengan melibatkan kelompok kontrol, jumlah sampel yang lebih besar, serta karakteristik subjek yang lebih beragam agar hasil penelitian lebih komprehensif dan memiliki daya generalisasi yang lebih luas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas PGRI Palembang serta dosen pembimbing atas bimbingan yang diberikan selama proses penelitian dan penulisan artikel ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Kepala SD Negeri 1 Air Rumbai, guru kelas V, serta seluruh siswa kelas V yang telah memberikan izin dan berpartisipasi aktif selama pelaksanaan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, A., Ahmad, A., & Puspitasari, D. R. (2025). Pengaruh Model Contextual Teaching and Learning Berbantuan Media Wordwall terhadap Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Kelas V SD Mathla'ul Khoeriyah. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar (JIPDAS)*, 5(4), 4739–4745.
<https://doi.org/https://doi.org/10.37081/jipdas.v5i4.3512>
- Azizah, A., & Firdaus, N. (2022). Relevansi Materi Buku Teks Bahasa Indonesia terhadap Kurikulum 2013. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 9(1), 205–218.
<https://doi.org/https://doi.org/10.38048/jipcb.v9i1.675>
- Azizah, N., Karna, I. N., & Syazali, M. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching and learning terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas III SDN 3 Meninting. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 09(1), 4048–4057.
- Cholifatunisa, A., Aulia, L., Marlina, N., & Iskandar, S. (2025). Pengembangan Kurikulum Merdeka dengan Pendekatan Deep Learning dalam Meningkatkan Kompetensi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pedagogik Pendidikan Dasar*, 12(1), 128–126. <https://doi.org/https://doi.org/10.17509/jppd.v12i1.84240>
- Dakhi, A. S. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 8(2), 283–294.
[http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=1728992&val=13041&title=Peningkatan Hasil Belajar Siswa/1000](http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=1728992&val=13041&title=Peningkatan%20Hasil%20Belajar%20Siswa/1000)
- Hader, A. E., Hasibuan, R. I., & Prayoga, P. R. (2025). The Effect of the Contextual Teaching and Learning (CTL) Model on Reading Comprehension Skills in Indonesian Language Subjects at UPT SD Negeri 10 Pulau Punjung. *TOFEDU: The Future of Education Journal*, 4(7), Page.
<https://doi.org/https://doi.org/10.61445/tofedu.v4i7.810>
- Kurnianto, I., Ismaya, E. A., & Pratiwi, Ika Ari. (2024). Jurnal basicedu. Jurnal Basicedu,. *Jurnal Basicedu*, 8(4), 2647–2659. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i4.8178> ISSN
- Machali, I. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif (Panduan Praktis Merencanakan, Melaksanakan dan Analisis dalam Penelitian Kuantitatif)* (A. Q. Habib, Ed.). Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Maulida, A. A., Suriansyah, A., & Rafianti, W. R. (2024). Studi Literatur: Penerapan Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) pada Pembelajaran di Sekolah Dasar dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa. *Maras: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 2(4), 2335–2345.
<https://doi.org/10.60126/maras.v2i4.572>
- Nababan, D., & Sipayung, C. A. (2023). Pemahaman Model Pembelajaran Kontekstual dalam Model Pembelajaran (CTL). *Pediaqu: Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, 2(2), 825–837.
- Nurfalah, D. A., Bachtiar, Y., & Lesmana, A. (2026). Pengaruh Model Contextual Teaching and Learning terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Sekolah Dasar. *CaXra: Jurnal Pendidikan*

- 1605 *Pengaruh Contextual Teaching and Learning terhadap Pemahaman Teks Bacaan Siswa Kelas V SD – Aina, Hermansyah, Robert Budi Laksana*
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v10i4.12891>
- Sekolah Dasar*, 6(1), 135–143. <https://doi.org/10.31980/caxra.v6i1.3007>
- Nurhanipah, Huda, A. N., Sari, A. S., Subarna, I. C., Hanifah, N., Saputra, R., & Khairunnisa, A. (2025). Model Pembelajaran Contextual teaching and Learning (CTL) sebagai Upaya untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik. *Jurnal Riset Ilmiah*, 2(7), 2993–3002.
<https://doi.org/https://doi.org/10.62335>
- Paramita, R. W. D., Rizal, N., & Sulistyan, R. B. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Widya Gama Press.
- Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2022). Pengertian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4(6), 7911–7915. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i6.9498>
- Purba, A. O., Tarigan, B., Br. Kembaren, G., Panjaitan, I. A., Simanjuntak, J. M. W., & Hanum, I. (2024). Analisis Validitas Isi pada Buku Teks Bahasa Indonesia SMP Kelas VIII Kurikulum Merdeka Tahun 2021. *JICN: Jurnal Intelek Dan Cendekiawan Nusantara*, 1(3), 3191–3197.
<https://jicnusanantara.com/index.php/jicn>
- Rosmi, F., & Adilla, F. (2024). Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman melalui Pendekatan Contextual Teaching Learning (CTL) pada Siswa Kelas 3.2 SD LAB School FIP UMJ. *Seminar Nasional dan Publikasi Ilmiah 2024 FIP UMJ*, 142–152.
<https://jurnal.umj.ac.id/index.php/SEMNASFIP/article/view/23498>
- Sanga, L. D., & Wangdra, Y. (2023). Pendidikan Adalah Faktor Penentu Daya Saing Bangsa. *Prosiding Seminar Nasional Ilmu Pendidikan (SNISTEK)* 5, 84–90.
- Setiawan, A. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran CTL (Contextual Teaching and Learning) terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Subtema 1 Tema 2 Kelas V SD N 1 Nusa Bakti Kecamatan Belitang III Kabupaten OKU Timur. *JEMARI (Jurnal Edukasi Madrasah Ibtidaiyah)*, 2(2), 108–119.
<https://doi.org/10.30599/jemari.v2i2.575>
- Sumaryamti, S. (2023). Inovasi Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum Merdeka untuk Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Indonesia Sosial Teknologi*, 4(1), 47–55.
<https://doi.org/https://doi.org/10.59141/jist.v4i01.564>